PERAN KEGIATAN MSG (MORNING SPIRITUAL GATHERING) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

SKRIPSI
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan BIMBINGAN DAN KONSELING

OLEH :

FARICHA AZIZAH
NPM : 11.1.01.01.0121

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

FARICHA AZIZAH
NPM: 11.1.01.01.0121

Judul:

PERAN KEGIATAN MSG (MORNING SPIRITUAL GATHERING) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 18 Agutus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
VIVI RATNAWATI, S.Pd, M.Psi.	Dra. ENDANG RAGIL WP, M.Pd.
NIDN. 0728038306	NIDN. 0726125801

Skripsi oleh:

FARICHA AZIZAH
NPM: 11.1.01.01.0121

Judul:

PERAN KEGIATAN MSG (MORNING SPIRITUAL GATHERING) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 18 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:			Tanda Tangan
1. Ketua	:	Drs. Setya Adi Sancaya M.Pd	
2. Penguji I	:	Dra. Endang Ragil WP, M.Pd	
3. Penguji II	:	Vivi Ratnawati, S.Pd, M.Psi	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PERAN KEGIATAN MSG (MORNING SPIRITUAL GATHERING) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

FARICHA AZIZAH
NPM: 11.1.01.01.0121

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling faricha.azizah@yahoo.co.id

Vivi Ratnawati S.Pd., M.Psi dan Dra. Endang Ragil WP. M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK
Dalam era globalisasi saat ini, kelompok yang rentan terbawa arus globalisasi adalah para remaja. Tak lain dikarenakan mereka masih labil, mencari identitas, serta masih dalam masa transisi dari remaja menuju status dewasa. Sehinggga masih memerlukan arahan dan bimbingan. Selain itu, kebanyakan yang diutamakan adalah kecedasan intelektualnya dan mengesampingkan kecerdasan spiritual.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan MSG (Morning Spiritual Gathering) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan MSG (Morning Spiritual Gathering) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut? (3) Bagaimanakah peran kegiatan MSG (Morning Spiritual Gathering) untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA Muhammadiyah Kota Kediri?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya penelitian kualitatif saja tetapi juga menggunakan analisis statistik untuk menganalisis angket. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi serta menyebarkan angket untuk mengukur tingkat kecerdasan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Msg (Morning Spiritual Gathering) dapat berjalan dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Dan untuk faktor penghambatnya pihak sekolah melakukan upaya untuk menanggulanginya. Melalui kegiatan MSG (Morning Spiritual Gathering) dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan kecerdasan spiritual siswa yang tinggi.

Kata kunci : Morning spiritual gathering, kecerdasan spiritual

I. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan dalam segala bidang berkembang dengan pesat, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang teknologi. Sebagai konsekuensi dari hal tersebut dibutuhkan SDM yang berkualitas. Bukan hanya berkualitas dalam IPTEK saja, melainkan juga dalam

keimanan dan ketaqwaannya. Apabila hal tersebut dapat diterapkan secara bersamaan hal tersebut dapat mengantisipasi pengaruh-pengaruh dari luar yang dapat merusak moral maupun tatanan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah. Orang yang cerdas spiritual dalam memecahkan suatu masalah tidak hanya menggunakan rasional dan emosionalnya saja. Ia akan menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual, ia juga akan mencari dari berbagai sumber salah satunya yaitu kitab suci nya atau mencari pendapat dari pemuka agama untuk memberikan saran dalam masalah yang dihadapinya saat itu sehingga ia akan menemukan titik terang untuk mengambil keputusan yang tepat.

Ketika dalam era globalisasi saat ini, kelompok yang rentan terbawa arus globalisasi adalah para remaja. Tak lain dikarenakan mereka masih labil, mencari identitas, serta masih dalam masa transisi dari remaja menuju status dewasa. Mereka belum mampu untuk berfikir rasional sehingga banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja saat ini, seperti membolos, tawuran, pergaulan bebas, mengkonsumsi barang terlarang (narkoba dan minuman keras), dll.

Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini. Sehingga remaja

generasi bangsa akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Ali Ginarjar Agustian (2007) bahwa kecerdasan spiritual adalah upaya menjernihkan hati agar bersih dari belenggu paradigma dan prasangka yang salah satu upaya memunculkan fitnah manusia.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual yang ada pada individu dapat dilakukan dengan berbagai hal kegiatan yang dapat menunjangnya. Salah satunya dapat melalui media dakwah. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak umat muslim menuju jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam mengkomunikasikannya dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara atau pendekatan. Pendekatan secara lisan dalam bentuk ceramah, atau nasehat yang baik, pendekatan sosial dalam bentuk terjun langsung pada masyarakat dan pendekatan tulis yang dalam bentuk jurnal maupun artikel (Abdullah Ali, 2007 : 179)

Saat ini banyak kegiatan dakwah yang memotivasi agar menjadi yang lebih baik, sama seperti halnya MSG. MSG adalah kepanjangan dari Morning Spiritual Ghatering. MSG merupakan kegiatan pembiasaan spiritual di pagi hari. Kegiatan ini diadakan untuk membiasakan siswa untuk menyampaikan hal-hal yang positif untuk dibagikan pada siswa lainnya sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai Peran Kegiatan MSG (Morning Spiritual Gathering) Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan objek teliti dan peneliti sebagai instrument utama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya penelitian kualitatif saja tetapi juga menggunakan

analisis statistik untuk menganalisis angket.

Karena dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, maka analisis data campuran yang digunakan, yakni analisis statistik dan analisis non statistik. Analisis non statistika berupa pemahaman dan interpretasi terhadap data-data kualitatif. Adapun data-data berupa angka-angka digunakan analisis statistik prosentase dengan rumus sederhana. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

Metode ini digunakan setelah peneliti memperoleh data dari hasil angket, dengan cara memberikan penilaian pengukuran pada tiap-tiap soal atau jawaban angket. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti, adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Dalam kegiatan penelitian keabsahan dari data yang telah didapat perlu untuk diketahui. Dalam uji keabsahan data, yang bisa dilakukan adalah dengan teknik triangulasi data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan MSG (Morning Spritual Gathering) merupakan bentuk kegiatan yang menunjang kesuksesan para siswa. Yang dimana siswa dapat berlatih menjadi pendakwah atau setidaknya menjadi khotib (yang menyampaikan khutbah) di masjid.

Faktor yang mendukung kegiatan MSG dapat berjalan yaitu: iklim suasana sekolah yang berbasis agama, Sarana dan prasarana yang memadai, Antusiasme atau dukungan dari seluruh warga sekolah.

Faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan MSG yaitu : Masih adanya siswa yang datang terlambat dan Adanya siswa yang masih malu untuk tampil didepan umum. Dari faktor pengahambat tersebut, upaya sekolah untuk menguranginya yaitu dengan: Diberlakukannya sistem poin, Untuk siswa yang pemalu diberikan motivasi untuk lebih berani tampil didepan umum.

Berdasarkan hasil angket diatas dapat dilihat bahwa dari diadakannya kegiatan MSG (Morning Spiritual Gathering) dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Muhammadiyah Kediri. Secara tidak langsung MSG (Morning Spiritual Gathering) memiliki banyak manfaat bagi siswa yaitu siswa menjadi lebih disiplin, mengurangi tingkat keterlambatan siswa, menjadi sosok yang berani tampil didepan orang banyak. Sehingga dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa bisa menjadi calon pemimpin yang baik dimasa depan. Sehingga kegiatan MSG (Morning Spiritual Gathering) sangat berperan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ali. 2007. *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*. Cirebon: STAIN Press.

Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Publishing.

Amin, Samsul Munir.2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Amin, Samsul Munir.2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2012. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fairuzia, Eva. 2013. *Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana Prenada media Group.

Mukhoyyaroh, Lilik Maftukhatul. 2011. *Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Kesadaran Siswa Menjauhi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas VIII MTS Al-Uswah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Salatiga: Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga.

Nasution, Ahmad Taufik. 2009. *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Taqwanita, Dewi. 2010. *Nilai Dakwah Pada Training ESQ Dalam Membangun Kecerdasan Emotional Dan Kecerdasan Spiritual*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Cirebon: Program Sarjana IAIN Syekh Nurjati.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

UU. No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.